



TEOLOGI KOMUNIKASI DAN MISI KRISTEN: STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENJANGKAU GENERASI PENERUS DI ERA DIGITAL

Leo Immanuel^{1*}, Demsi Yanto Sinlae², Riko Silaen³

¹Gereja Oikos, ²STT Arastamar Wamena, ³STT Ekumene Jakarta

*)Email Korespondensi: leo.aoc@gmail.com

Abstract: *Changes in the way of doing verbal and chat communication activities today for the next generation using gadgets and internet media is a natural thing. However, the changes that can be seen from the reality and problems in Christian families arise because of the unpreparedness to face changes in the way of communicating in the digital era. Therefore, the purpose of this study is so that the church and Christianity can maximize Christian communication and mission as an effective strategic effort in reaching the next generation in the digital age to bring change and soul-winning. So it can be concluded that the church must dare to embrace and utilize technology wisely so that Christian mission can remain relevant and effective in spreading the gospel's teachings in the digital age to the next generation. And of course, bringing them into the world of discipleship so that regeneration is pursued in building Christian missions, then the church can make an active and sustainable contribution to Christian missions, especially for churches and Christianity to understand better the importance of communication theology in the context of Christian missions. Furthermore, Christianity is able to provide strategies for actualizing the Christian mission for the next generation and answering communication challenges for this digital era generation. So the church can utilize technology and social media in carrying out effective strategies for Christian mission communication.*

Keywords: *Communication Theology, Christian Mission, Mission Strategy, Next Generation, Digital Age*

Abstraksi: Perubahan cara melakukan aktivitas berkomunikasi verbal maupun secara digital atau pesan dalam media sosial saat ini bagi generasi penerus menggunakan media gadget dan internet adalah hal yang wajar. Namun adanya perubahan yang dapat dilihat dari realita dan problematika dalam keluarga Kristen muncul karena ketidaksiapan menghadapi perubahan cara berkomunikasi di era digital. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini supaya gereja dan kekristenan dapat memaksimalkan komunikasi dan misi Kristen: sebagai upaya strategi yang efektif dalam menjangkau generasi penerus di era digital untuk membawa perubahan dan penjangkauan jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa gereja harus berani merangkul dan memanfaatkan teknologi dengan arif dan bijaksana, sehingga misi Kristen dapat tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan ajaran Injil di era digital kepada generasi penerus. Dan tentunya membawa mereka dalam dunia pemuridan sehingga regenerasi tersu diupayakan dalam membangun misi Kristen, maka gereja mampu memberikan kontribusi yang aktif dan berkelanjutan bagi misi Kristen, khususnya bagi gereja dan kekristenan untuk lebih memahami pentingnya teologi komunikasi dalam konteks misi Kristen. Selanjutnya kekristenan mampu memberikan strategi dalam mengaktualisasikan misi Kristen bagi generasi penerus dan menjawab tantangan komunikasi bagi generasi era digital ini. Maka gereja dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam melakukan strategi efektif untuk komunikasi misi kristen.

Kata kunci: Teologi Komunikasi, Misi Kristen, Strategi Misi, Generasi penerus, Era digital

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, dinamika komunikasi dan peran dari adanya kemampuan digital yang maju dan beradaptasi dengan pesat telah membawa dampak baik bagi umat manusia, namun juga ada tantangan baru bagi gereja dan organisasi Kristen dalam menjalankan tugas Ilahi misi dan aktualisasinya. Di tengah perubahan tersebut, penting bagi kekristenan untuk memahami bahwa generasi penerus, dengan ciri khas dan preferensi komunikasi yang melekat dengan gadget dan internet, memerlukan strategi yang efektif, tepat dan sangat membumi untuk dapat dijangkau dengan pesan dan nilai dari misionaris kekristenan. Sebab sejatinya gereja perlu memberi perhatian yang lebih besar kepada isu-isu global kemanusiaan.¹ Terutama terkait komunikasi dan misi Kristen bagi generasi penerus. Teologi komunikasi menjadi suatu konsep yang semakin mendesak untuk dijelajahi dan diterapkan dalam konteks misi Kristen. Pengintegrasian antara prinsip-prinsip teologi dengan strategi komunikasi dapat membentuk landasan yang kokoh untuk menjangkau generasi penerus. Supaya dapat membawa generasi penerus di era digital ini dapat terus terhubung dengan kekristenan. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran teologi komunikasi dalam merancang strategi efektif untuk menjangkau generasi penerus. Sebab peran penting dalam komunikasi yang merupakan sebuah peranan yang vital dalam setiap manusia, mungkin dapat disebut juga komunikasi yang bersifat fundamental.

¹ Jamin Tanhidy, "Teologi Misi Bagi Gerakan Misi Dan Komunikasi Kristen Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2021, <https://doi.org/10.46445/jtki.v2i1.377>.

Kesalahan atau kurang berkomunikasi dapat menimbulkan efek negatif bagi manusia dalam personal ataupun dalam kelompok.²

Perubahan cara berkomunikasi saat ini bagi generasi penerus adalah hal yang wajar oleh karena itu hasil dari perubahan revolusi industri dan tidak mendapat perhatian dari keluarga, gereja dan masyarakat. Padahal dalam kenyataannya berbagai problematika dalam keluarga Kristen muncul karena ketidaksiapan menghadapi perubahan cara berkomunikasi di era digital ini.³ Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orang Kristen enggan menggunakan talenta yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan misi Kristen.⁴ Sehingga hal itu menjadi perubahan pesat dalam teknologi dan budaya telah menciptakan suatu realitas baru dalam pemberitaan Injil. Generasi penerus, yang tumbuh dan berkembang dalam era digital ini, memiliki cara unik dalam menerima dan merespons informasi. Adapun, keberhasilan misi Kristen tidak hanya tergantung pada kebenaran teologis yang disampaikan, tetapi juga pada kemampuan untuk mengomunikasikannya secara relevan dan efektif kepada generasi penerus. Oleh karena itu adanya tantangan dalam menghadapi perbedaan budaya, nilai, dan cara pandang antara generasi

² Rolandi H Situmorang, "Teologi Komunikasi: Teologi Komunikasi Lintas Budaya Mata Kuliah Coll. Theologicum," *Action Research Literate* 7, no. 11 (2023): 210–15.

³ Naomi Sampe and Naomi Sampe, "Meretas Kecakapan Komunikasi Interpersonal Keluarga Kristen Memasuki Era 4.0," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 2019): 72–82, <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.84>.

⁴ Ruth Madhu Niansari and Jacob Arifan M.Th., "Aplikasi Talenta (Matius 25:14-30) Dalam Misi Kristen Melalui Media Sosial Facebook," *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 130–43, <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v2i2.35>.

penerus dengan generasi sebelumnya memerlukan pendekatan komunikasi yang mendalam dan kontekstual. Teologi komunikasi menawarkan landasan untuk memahami dasar-dasar iman Kristen dalam konteks komunikasi modern, dan hal ini menjadi semakin penting untuk membangun jembatan komunikasi yang kuat dengan generasi penerus. Tujuan utama dari artikel ini adalah menyelidiki dan mengidentifikasi prinsip-prinsip teologi komunikasi yang dapat membimbing pengembangan strategi komunikasi misi Kristen yang efektif untuk menjangkau generasi penerus di era digital ini. Dengan melakukan hal ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk memperkuat pesan misionaris Kristen dalam konteks yang terus berubah ini di era disrupsi.

Berkaitan dengan topik dalam artikel ini yang berjudul teologi komunikasi dan misi Kristen: sebagai strategi yang efektif dalam menjangkau generasi penerus untuk membawa perubahan dan penjakauan jiwa. Sudah pernah diteliti oleh Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, dan Sari Saptorini, dalam penelitian berjudul *Media Digital dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen di Era Industri 4.0*. Pembahasan yang disampaikan oleh Putra Utama dkk, bahwa Pemuridan dengan media digital di abad 21 ini memberi kesempatan kepada gereja untuk melakukan multiplikasi dan pertumbuhan secara kualitas maupun kuantitas dengan lebih efisien dan dinamis. Sebab dimana penggunaan media non-digital mulai ditinggal dalam kehidupan kekristenan mulai beralih ke dalam penggunaan media digital. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa ketersediaan media digital dan jaringan internet haruslah mencari cara yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh gereja untuk

memuridkan generasi muda Kristen di era revolusi industri 4.0 ini. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dan memanfaatkan dengan cara yang cermat dan tepat dalam menggunakan media digital dapat membuat peranan media digital bagi pemuridan generasi muda Kristen meskipun dalam realitanya masih terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi dan ditangani untuk menciptakan sebuah kondisi pemuridan yang lebih ideal.⁵ Begitu juga dengan Chrispinus H. Jebarus melakukan penelitian yang serupa dengan judul dimensi teologis komunikasi terapeutik, dimana Jebarus memberikan kesimpulan bahwa Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya. Dengan kata lain, berkomunikasi merupakan kebutuhan hidup paling mendasar bagi manusia supaya bermanfaat bagi perawat dan pasien karena menciptakan hubungan yang didasarkan pada sikap saling percaya. Selain itu, komunikasi terapeutik menjadi penting karena berdimensi teologis.⁶ Penelitian lain juga diteliti oleh Jamin Tanhidy dalam penelitian berjudul *teologi misi bagi gerakan misi dan komunikasi Kristen pasca pandemi covid-19*. Dimana kesimpulan yang diuraikan menyatakan bahwa teologi misi dan komunikasi harus menjadi dasar pemikiran yang semestinya memotivasi gereja dan kekristenan untuk memikirkan kembali dan menyusun

⁵ Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022): 55–69.

⁶ Chrispinus H Jebarus, "Dimensi Teologis Komunikasi Terapeutik," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 9, no. 2 (2017): 128–37.

ulang dalam membawa strategi gerakan misi dan komunikasi Kristen pasca pandemi Covid-19 yaitu dengan cara menempatkan dirinya sebagai partisipan yang menjalankan misi Allah yaitu menebus dunia ciptaan-Nya dari kebinasaan akibat dosa. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena serta pernyataan dari berbagai riset gap dalam membawa teologi komunikasi dan misi Kristen: sebagai strategi yang efektif dalam menjangkau generasi penerus untuk membawa perubahan dan penjakauan jiwa. Masih ada celah yang perlu dikaji dalam pembahasan ini yaitu konsep dan strategi yang efektif dalam penjangkauan.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui pendekatan kajian studi literature. Sumber-sumber data dan kajian deskripsi ini diperoleh dari berbagai literatur dan tentunya memuat sumber primer yang didapat dari teks atau ayat Alkitabiah. Ayat tersebut yang menjadi pedoman untuk memberikan pemahaman mengenai teologi komunikasi dan misi Kristen: sebagai strategi yang efektif dalam menjangkau generasi penerus untuk membawa perubahan dan penjakauan jiwa. Oleh karena itu gereja dan kekristenan diharapkan mampu menindak dan memberikan deskriptif yang bertujuan untuk dapat menyatakan pemahaman pentingnya menggunakan komunikasi dan misi Kristen dalam aktualisasi Amanat Agung. Terkait dengan Teologi komunikasi yang memang dimunculkan sebagai peran pendidikan bagi warga gereja terutama generasi penerus. Tentunya kajian teologis dimunculkan dari narasi teks Alkitabiah sebagai data dan kajian utama untuk menyatakan peran

komunikasi dalam perspektif teologi untuk dapat membawa dampak positif bagi generasi penerus. Sedangkan data-data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang terkait dalam berbagai penelitian seperti buku, jurnal nasional atau internasional, laporan dari portal berita nasional, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

HASIL

Penelitian ini mengembangkan strategi efektif dalam bidang teologi komunikasi dan misi Kristen yang dapat digunakan untuk menjangkau generasi penerus di era digital. Era digital membawa perubahan signifikan dalam pola perilaku, pemikiran, dan komunikasi generasi muda, sehingga diperlukan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan konteks zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi dan internet. Dan hasil hasil penelitian ini memberikan temuan-temuan berkaitan dengan teologi komunikasi dan misi Kristen: sebagai strategi yang efektif dalam menjangkau generasi penerus di era digital untuk membawa perubahan dan penjakauan jiwa. Adapun hasil dari penelitian yang didapat melalui studi literatur pertama, diharapkan memberikan kontribusi yang aktif dan berkelanjutan, khususnya bagi gereja dan kekristenan untuk lebih memahami pentingnya teologi komunikasi dalam konteks misi Kristen. Kedua, Kekristenan harus mampu memberikan strategi dalam mengaktualisasikan misi Kristen bagi generasi penerus dan menjawab tantangan komunikasi bagi generasi era digital ini. Ketiga, Gereja dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam melakukan strategi efektif untuk komunikasi misi kristen.

PEMBAHASAN

Kajian Teoritik dan Definisi Teologi Komunikasi dalam Konteks Misi Kristen

Alkitab berbicara mengenai pentingnya kehidupan yang terus berkembang sebagai dasar teologis untuk komunikasi yang lebih lanjut. Memang bertujuan menyampaikan pesan keselamatan atau kabar baik bagi semua orang termasuk generasi penerus di era digital ini. Maka adanya upaya untuk memekarkan kehidupan dalam versi lain dapat dikaitkan dengan penggunaan media sosial, yang saat ini telah menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia.⁷ Dalam catatan secara umum konsep komunikasi merupakan adanya proses transfer informasi atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain baik secara berkala maupun langsung. Berdasarkan cara transfer pesan atau informasi, para teoritis komunikasi membagi komunikasi ke dalam sejumlah model, yaitu: gestural, verbal atau vokal dan visual, maupun adanya komunikasi melalau signal.⁸ Komunikasi juga merupakan salah satu dari aktivitas-aktivitas manusia yang paling penting bagi kebudayaan sebagai manusia yang dilakukan setiap hari. Di mana Allah telah menciptakan manusia sebagai ciptaan-ciptaan yang secara teratur dan terus-menerus melakukan dan menafsirkan komunikasi.⁹ Maka dari itu

peran penting dalam mentransfer informasi menjadi sarana untuk membawa generasi penerus di era digital yang tidak dapat dipisahkan dari dunia komunikasi dan kemajuan teknologi informatika.

Dalam dunia kerohanian komunikasi juga dinyatakan Tuhan melalui para nabinya untuk mengkomunikasikan pesan Tuhan kepada umatNya. Baik pesan kebaikan atau berkat maupun pesan yang dikaitkan akan dosa yaitu kutuk. Bahkan dalam perjalanan kekristenan sejauh ini tidak lepas dari teologi komunikasi Yesus dalam membawa mandat untuk diaktualisasikan oleh orang yang percaya kepadaNya. komunikasi memiliki peranan dalam pekabaran Injil di ladang pelayanan karena ilmu komunikasi melakukan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya sebagai suatu ilmu pengetahuan.¹⁰ Terlebih tidak dipungkiri bahwa komunikasi berperan penting dalam pelaksanaan pekabaran Injil di ladang, sehingga para misionaris yang melaksanakan tugasnya tidak ‘buta’ dan ‘turun’ ke lapangan tanpa membawa ‘pengetahuan sebagai perlengkapan atau sebagai senjata dalam melaksanakan pekabaran Injil serta dapat mempengaruhi efektivitas dari pekabaran Injil.¹¹ Di mana setiap “pesan” atau “informasi” atau “makna” harus dimengerti sebagaimana yang dimaksudkan oleh komunikatornya.¹² Yang tidak lain adalah kabar sukacita keselamatan manusia.

⁷ Sartika Lestari, “Memekarkan Hidup Dalam Bermedia Sosial: Sebuah Kajian Teologis-Psikologis Di Tengah Konteks Revolusi Komunikasi Digital,” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 8, no. 1 (2023): 31–48, <https://doi.org/10.21460/gema.2023.81.933>.

⁸ Marcel Danesi, *Dictionary of Media and Communications* (New York: M.Ep. Share, 2009), 69.

⁹ Danny McCain and Craic S. Keener, *Understanding and Applying the Scripture* (Epub version; Plauteau State: Africa Christian Textbook, 2012), 256.

¹⁰ F Larencia, “Peranan Ilmu Komunikasi Dan Penerapannya Dalam Pelaksanaan Pekabaran Injil Di Ladang,” *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2022): 49–59.

¹¹ Larencia.

¹² Lyly Grace Mantiri, “Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab,” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 108–20, <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.75>.

Misi Kristen yang berpusat pada pengajaran tentang Allah dipahami sebagai dialog bersama untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial kemanusiaan.¹³ Termasuk masalah keselamatan yang sejatinya manusia sudah jatuh kedalam dosa dan telah hilang kemuliaan dan hubungan dengan Allah. Maka orang percaya yang menerima mandat untuk mengaktualisasikan.

Selaras dengan nilai dan tanggung jawab panggilan untuk hidup menjadi terang dan mengemban misi Kristen untuk menyelamatkan mereka yang belum percaya pada Kristus.¹⁴ Maka itu pentingnya pemahaman dan pola pikir yang dapat memengaruhi orang untuk dapat mengerti makna dan tujuan dari kekristenan dalam mengaktualisasikan misi yang menjadi dasar bagi orang percaya dalam melakukan pemberitaan Injil, dasar itu harus menjadi pedoman sebab semua orang telah berdosa dan dengan jelas bahwa manusia tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri, sehingga membutuhkan Tuhan yaitu Kristus yang satu-satunya jalan kepada keselamatan dan kehidupan yang kekal.¹⁵ Panggilan Misi ini menjadi dedikasi dan pelayanan yang tidak dapat ditolak oleh kekristenan yang sudah menerima karya keselamatan sebab Mandat Amanat Agung datangnya dari Tuhan sendiri.¹⁶

¹³ Yohanes Krismantyo Susanta, "Menuju Misi Kristen Yang Mengedepankan Dialog Antariman," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 73–85.

¹⁴ Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.

¹⁵ J Thomy, *Matacupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2002), 16.

¹⁶ Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam

Bertujuan memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.¹⁷ Maka misi Kristen atau penginjilan merupakan tanggung jawab dan tugas yang harus diaktualisasikan kekristenan.¹⁸ Dan menjadi sebuah keharusan bukan pilihan.¹⁹ Sebab panggilan Allah untuk misi adalah panggilan untuk melayani.²⁰ Misi gereja dan orang percaya dalam pelayanan untuk memberitakan Injil tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus.²¹ Dan menjadi tugas bagi setiap umat kristiani.²² Di mana tugas itu selaras dengan panggilan gereja dari Allah sehingga Allah mengutus gerejanya untuk melaksanakan tugas pemberitaan karya keselamatan-Nya.²³ Dan hal itu berkaitan dengan misi yang bersamaan untuk menciptakan kehidupan, kesejahteraan dan membawa pada tindakan tanpa kekerasan.²⁴ Jadi

Konteks Era Digital," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157–166.

¹⁷ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

¹⁸ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life," *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).

¹⁹ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.

²⁰ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Sebuah Penelusuran Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 38.

²¹ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.

²² Fredy Siagian, "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21," *Syntax Literate* 1, no. Desember (2016): 1–13.

²³ Ramona Vera Amiman, "Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–87.

²⁴ Kirk, *Apa Itu Misi? Sebuah Penelusuran Teologis*, 70.

misi Kristen atau penginjilan adalah tanggung jawab yang harus dijalankan oleh umat Kristiani. Ini merupakan panggilan Allah untuk melayani dan memberitakan Injil, sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus. Setiap orang percaya memiliki tugas untuk melakukan pelayanan ini, karena itu sejalan dengan panggilan gereja dari Allah. Misi ini tidak hanya tentang memberitakan Injil, tetapi juga tentang menciptakan kehidupan, kesejahteraan, dan mendorong tindakan tanpa kekerasan.

Tomatala mengungkapkan peranan teologi komunikasi yang diperankan oleh Allah, dimana Tuhan berkomunikasi melalui Alkitab kepada Gereja, dan umatNya dan juga tentunya kepada “orang luar” melalui Gereja. Untuk menciptakan komunikasi yang mulus dan memiliki dampak dengan *dynamic equivalence*”, maka perlu ada dinamika interaksi dan komunikator untuk memahami maksud dan tujuan Allah, dan Gereja pada setiap pendengar komunikasi dengan latar belakang sejarah, budaya, tempat, dan konteksnya masing-masing, sehingga terciptalah Injil yang baik.²⁵ Maka komunikasi untuk membawa pesan atau kabar baik memang perlu setiap kekristenan untuk dapat memperlengkapi diri menjadi seorang misionaris lewat pengetahuan dan pengalaman yang sudah dilakukan oleh para pemimpin gereja. Tetapi dalam mengkomunikasikan Injil kekristenan bukan saja hanya memahami inti berita Injil, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran injil.²⁶ Di era ini keberadaan teknologi dan era informasi tumbuh begitu dengan

cepat, maka kekristenan harus memberikan dorongan kuat sebagai motivasi diseluruh market place terlebih dalam menjangkau generasi penerus di era digital untuk membawa perubahan dan penjakauan jiwa. Walaupun kekristenan harus menyampaikan misi dan kabar baik bagi semua orang.²⁷ peran komunikasi bagi misi Kristen harus selalu didukung dan diupayakan disetiap kegiatan gereja, sekolah Kristen dan keluarga. Dan hal itu perlu menjadi penekanan dari gereja dan kekristenan diharapkan mampu mengaktualisasikan misi agar dapat terwujud dan menjadi gaya hidup orang percaya sebagai bagian dari gereja dalam mengaktualisasikan Amanat Agung.²⁸ Hal itu senada dengan Tomatala bahwa komunikasi akan lebih efektif bila pembicara atau pembawa misi kabar baik memiliki kredibilitas.²⁹ Oleh karena itu peranan teologi komunikasi dalam misi Kristen merupakan hal yang penting. Tuhan berkomunikasi melalui Alkitab kepada Gereja dan umatNya, dan melalui gereja kepada orang luar yang membutuhkan Injil. Adanya interaksi dan pemahaman konteks setiap pendengar penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Maka itu kekristenan harus memanfaatkan teknologi dan memperkuat komunikasi untuk mencapai generasi penerus. Komunikasi harus didukung di setiap kegiatan gereja, sekolah Kristen, dan

²⁵ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid 1* (Malang: gandum mas, 2004), 74.

²⁶ Tumpal H Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan,” *Stulos* 17, no. 1 (2019): 54–74, <http://www.sttb.ac.id/jurnal-teologi-stulos-vol-17-no-1>.

²⁷ Listari and Yonatan Alex Arifianto, “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini,” *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

²⁸ Paulus Purwoto, “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (June 2021): 89–101, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.62>.

²⁹ Yakob Tomatala, *Teologi Kontekstualisasi (Suatu Pengantar)* (Malang: Gandum Mas, 2018), 84.

keluarga.

Generasi Penerus dan Tantangan Komunikasi

Generasi penerus memiliki ciri khas dan tantangan komunikasi tersendiri dalam upaya menginjili mereka. Dari adanya perubahan metode berkomunikasi dalam dekade terakhir ini, mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Orang mulai meninggalkan cara berkomunikasi secara langsung dalam arti hadir secara fisik dalam satu tempat dan waktu. Dan lebih memilih berkomunikasi secara maya tanpa pertemuan secara fisik.³⁰ Hal itu didasari pada generasi penerus yang saat ini tumbuh dalam lingkungan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi penerus bangsa memiliki peran dan posisi yang strategis. Mereka merupakan harapan masa depan bangsa, pendidikan yang membawa pada nilai moral harus dilakukan.³¹ Walaupun secara aktual mereka memiliki nilai-nilai, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Sebagai komunikator, dalam menjangkau dan memberitakan misi Kristen penting untuk memahami karakteristik mereka agar pesan kabar baik dan Injil dapat lebih relevan dan diterima.

Generasi penerus di era digital, sering disebut Generasi Z dan Alpha, mereka lahir dan tumbuh di tengah masifnya perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Generasi ini sangat terampil dalam menggunakan gawai dan berbagai alat teknologi dan internet, memanfaatkannya untuk mengakses informasi, berkomunikasi,

dan berkolaborasi serta mengaktualisasikan diri. Kehidupan online mereka tercermin dalam keterlibatan aktif di platform media sosial, konsumsi konten digital, dan interaksi dalam lingkungan virtual. Bahkan generasi ini cenderung lebih terhubung secara global. Meskipun terbiasa sangat dengan kemajuan teknologi, mereka juga menghadapi tantangan seperti kecanduan digital dan kekhawatiran akan privasi online.

Bila melihat dan mengetahui dewasa ini generasi penerus aktif dalam dunia internet dan digital, mereka sangat memanfaatkan gadget dan teknologi serta media sosial menjadi kunci terhubung dengan komunal sosialnya. Oleh sebab itu misi Kristen dan gereja tau organisasi keagamaan dapat menggunakan media sosial, aplikasi pesan, dan platform online untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran dan berita keagamaan kepada generasi penerus. Yaitu dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif dan aktif serta penuh dengan kekinian, di mana hal itu memerlukan adaptasi bahasa dan gaya yang sesuai dengan generasi penerus. Sehingga pesan yang tergantung dalam misi Kristen dapat dinyatakan dengan menggunakan bahasa yang lebih akrab, atau bahasa gaul dan tentunya relevan serta mengadopsi gaya komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif. Maka dengan strategi yang sejalan dengan era saat ini yaitu era digital maka Injil harus diimplementasikan sesuai konteks kekinian karena Injil bukan sekadar diberitakan tapi untuk dipahami, dimengerti dan diterima sehingga banyak orang diselamatkan di dalam Kristus.³²

³⁰ Sampe and Sampe, "Meretas Kecakapan Komunikasi Interpersonal Keluarga Kristen Memasuki Era 4.0."

³¹ Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 119–33.

³² Kalis Stevanus, "'Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik,'" *Fidei: Jurnal*

Kemajuan teknologi dan kemudahan serta kebebasan akses ke dalam dunia maya atau dunia digital, membentuk pola pikir, tingkah laku dan budaya yang sangat berbeda dengan anak-anak muda sepuluh bahkan lima tahun yang lalu.³³ Dan memang pada kenyataannya bahwa generasi muda atau generasi penerus saat ini adalah kaum yang dikenal dengan semangatnya, penuh kekuatan dan penuh dengan vitalitas, tetapi pada kenyataannya banyak anak muda yang tidak mempergunakan kapasitasnya untuk hal yang baik dan berguna.³⁴ Mengaktualisasikan gadgetnya hanya untuk hal-hal yang memperbudak dan membangun kebiasaan buruk. Oleh sebab itu keberadaan misi Kristen harus terus dinyatakan supaya keberadaan mereka tidak dicengkram dengan kecanggihan teknologi. Yang bertujuan untuk menghilangkan iman percaya dan kerohaniannya dengan adanya keberadaan teknologi tersebut. Misi Kristen memang akan terus berjalan karena ada kuasa Tuhan yang menyertai untuk itu generasi muda dan penerus ini harus mendapat perhatian lebih dan penerimaan sehingga membentuk karakter mereka menjadi generasi muda yang berkualitas bersinergi dalam Tuhan untuk melaksanakan Misi Tuhan.³⁵

Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial Strategi Efektif untuk Komunikasi Misi Kristen

Dalam era digital dan kemajuan

Teologi Sistematika Dan Praktika Vol.1, no. No.2 (2018): 285.

³³ Darmanto D, "Memahami Budaya Kaum Muda Sebuah Misiologi Baru Di Jagad Maya," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.42>.

³⁴ Deni Fery Supit et al., "Misi Kristen Dan Problem Karakter Generasi Muda," *Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 2021.

³⁵ Supit et al.

segala lini dunia internet dan komunikasi di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama pada generasi penerus saat ini, gereja dan misi Kristen tidak dapat mengabaikan potensi besar yang ditawarkan oleh perkembangan ini. Pemanfaatan teknologi dan media sosial bukan hanya sekadar upaya untuk mengikuti perkembangan zaman, dan menjadi bagian rutinitas saja, tetapi juga merupakan strategi efektif untuk meningkatkan komunikasi dalam konteks misi Kristen terutama bagi generasi penerus saat ini. Dengan memahami teologi komunikasi dan merancang strategi yang sesuai, diharapkan gereja dan organisasi Kristen dapat lebih berhasil membangun hubungan dengan generasi penerus, membawa pesan Injil dengan cara yang menyentuh hati dan pikiran mereka. Di mana hal ini selaras dengan misi yang memanusiaikan manusia yang bermartabat dan berusaha mengembangkan teologi misi kontekstual di Indonesia dalam artikel ini pada generasi penerus.³⁶ Injil adalah keunikan dari kekristenan karena Injil tidak dimiliki oleh iman lain. Injil merupakan kekuatan Allah yang mampu menyelamatkan manusia dari kebinasaan.³⁷ Sebab dimana adanya ruang publik digital dapat menjangkau tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Seperti media sosial membuka pintu bagi gereja dan kekristenan untuk menjangkau orang yang percaya maupun yang belum percaya yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak secara

³⁶ Haposan Silalahi, "Bermisi Dalam Aksi," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 2020, <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.32>.

³⁷ Larencia, "Peranan Ilmu Komunikasi Dan Penerapannya Dalam Pelaksanaan Pekabaran Injil Di Ladang."

fisik terpantau oleh admistrasi gereja. Maka itu dengan melalui platform digital yang serba online ini, misi Kristen dapat mencapai orang-orang di berbagai wilayah geografis dengan pesan-pesan penting membangun iman dan spritualitasnya.

Teknologi yang didapat dengan mudah saat ini memungkinkan gereja untuk menyebarkan informasi terkait misi Kristen dengan cepat dan efisien. Kepada para generasi penerus di *market place* mereka. Sebab seperti yang dinyatakan oleh Arie De Kuiper bahwa misi Kristen atau kabar kesukaan harus diwartakan di segala macam tempat.³⁸ Penyebaran informasi tersebut baik itu berupa informasi tentang kegiatan misi, penggalangan dana, atau kebutuhan doa, yang mana tidak dipungkiri konseling untuk menyembuhkan luka hati dan keroahnian mereka. Maka sejatinya tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memberikan saluran komunikasi massif, cepat dan berbiaya murah serta pesan sampai kepada jemaat Tuhan dalam hal ini generasi penerus.

Maka strategi efektif untuk menjangkau generasi penerus di era digital dimulai dari gereja dan kekristenan menghadirkan era digital yang relevan, di mana era digital yang relevan bagi anak muda dalam membangun komunitas di platform-platform media sosial yang digunakan secara luas oleh generasi penerus, seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan platform lainnya. Penjangkauan tersebut melibatkan para konten kreator supaya konten yang menarik dan kontekstual bertujuan menarik perhatian anak muda untuk berpikir dan menelaah kajian teologis. Disamping untuk berkomunikasi secara interaktif dan juga harus terlibat secara aktif dengan generasi penerus melalui komunikasi

dua arah di platform-platform digital. Seperti dalam dunia media sosial ada fitur-fitur seperti polling, kuis, dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi mereka dan membangun secara aktif keterlibatan yang lebih dalam. Dan hal itu diselaraskan dengan menghadirkan konten yang bermakna, inspiratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi generasi penerus. Sajikan pesan-pesan Injil dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan bahasa dan budaya era digital, yang harus dilandasi dari nilai alkitabiah dan juga mengarah pada nilai-nilai Kristen. Memang strategi yang lain kekristenan harus dapat mengelaborasi dengan para influencer atau tokoh-tokoh digital Kristen yang memiliki pengaruh dan audiens yang luas di kalangan generasi penerus. Dengan adanya kemitraan maka kekristenan dapat memperluas jangkauan pesan-pesan Injil dan untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata generasi penerus. Dengan adanya teknologi memungkinkan gereja dan kekristenan untuk menyediakan materi pengajaran yang benar berdasarkan landasan Alkitabiah dan akan dinyatakan dalam pendidikan Kristen secara online. Hal ini dapat mencakup kelas-kelas online, webinar, atau platform belajar daring untuk membantu anggota gereja mendalami iman dan ajaran Kristen dan meningkatkan kerohanian generasi penerus untuk berakar bertumbuh dalam Tuhan. Di mana generasi penerus dapat bertumbuh menjadi matang dan bertambah dalam pengenalan akan Tuhan, sehingga menjadi orang Kristen yang dewasa serta bertanggung jawab adalah bukti penguatan dan misi Kristen telah terlaksana.³⁹ Selanjutnya adanya kelas pemuridan maka generasi

³⁸ Arie de Kuiper, *Misiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 10.

³⁹ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004), 31.

penerus juga akan menjadi bagian pemberita Injil yang mampu membawa jiwa-jiwa datang kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan pentingnya pengintegrasian teologi komunikasi dalam strategi misi Kristen, khususnya dalam menjangkau generasi penerus di era digital. Berbagai strategi efektif dalam kaitan untuk membangun jejaring telah dibahas untuk memastikan pesan spritualitas tetap relevan dan dapat diakses oleh generasi penerus yang tumbuh dalam lingkungan digital ini. Pemanfaatan teknologi dan media sosial bukan sekadar sebuah budaya baru atau tren, tetapi sebuah kebutuhan dalam konteks misi Kristen. Pemahaman akan teologi komunikasi menjadi dasar bagi setiap upaya misi Kristen. Memahami bahwa komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga pemberian arti dan pengalaman spiritual, membentuk fondasi yang kuat dalam membangun hubungan yang bermakna. Strategi pemanfaatan teknologi dan media sosial menjadi fokus utama dalam menghubungkan gereja dan kekristenan dengan generasi penerus. Adanya penggunaan platform digital memungkinkan gereja untuk menjangkau para generasi penerus yang lebih luas, Teologi komunikasi tidak hanya menjadi instrumen penghubung antara gereja dan generasi penerus, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun pengalaman spritualitas. Dengan merangkul perubahan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, misi Kristen dapat tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan ajaran Injil di era digital kepada generasi penerus. Dan tentunya membawa mereka dalam dunia pemuridan sehingga regenerasi tersu diupayakan dalam membangun misi Kristen, maka gereja mampu

memberikan kontribusi yang aktif dan berkelanjutan bagi misi Kristen, khususnya bagi gereja dan kekristenan untuk lebih memahami pentingnya teologi komunikasi dalam konteks misi Kristen. Selanjutnya kekristenan mampu memberikan strategi dalam mengaktualisasikan misi Kristen bagi generasi penerus dan menjawab tantangan komunikasi bagi generasi era digital ini. Maka gereja dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam melakukan strategi efektif untuk komunikasi misi kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, Ramona Vera.
“Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja.” *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–87.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. “Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen.” *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51.
<https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life.” *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- D, Darmanto. “Memahami Budaya Kaum Muda Sebuah Misiologi Baru Di Jagad Maya.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020.
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.42>.

- Danesi, Marcel. *Dictionary of Media and Communications*. New York: M.Ep. Share, 2009.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157–166.
- Hutahaean, Tumpal H. "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan." *Stulos* 17, no. 1 (2019): 54–74.
<http://www.sttb.ac.id/jurnal-teologi-stulos-vol-17-no-1>.
- J Thomy. *Matakupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Jebarus, Chrispinus H. "Dimensi Teologis Komunikasi Terapeutik." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 9, no. 2 (2017): 128–37.
- Kirk, J. Andrew. *Apa Itu Misi? Sebuah Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Kuiper, Arie de. *Misiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.
- Larencia, F. "Peranan Ilmu Komunikasi Dan Penerapannya Dalam Pelaksanaan Pekabaran Injil Di Ladang." *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2022): 49–59.
- Lestari, Sartika. "Memekarkan Hidup Dalam Bermedia Sosial: Sebuah Kajian Teologis-Psikologis Di Tengah Konteks Revolusi Komunikasi Digital." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 8, no. 1 (2023): 31–48.
<https://doi.org/10.21460/gema.2023.81.933>.
- Listari, and Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Mantiri, Lyly Grace. "Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 108–20.
<https://doi.org/10.34307/b.v2i1.75>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33.
<https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.
- McCain, Danny, and Craic S. Keener. *Understanding and Applying the Scripture*. Epub version; Plauteau State: Africa Christian Textbook, 2012.
- Nawawi, Ahmad. "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 119–33.
- Niansari, Ruth Madhu, and Jacob Arifan M.Th. "Aplikasi Talenta (Matius 25:14-30) Dalam Misi Kristen Melalui Media Sosial Facebook." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 130–43.
<https://doi.org/10.55772/filadelfia.v2i2.35>.
- Purwoto, Paulus. "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (June 2021): 89–101.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.62>.

- Sampe, Naomi, and Naomi Sampe. "Meretas Kecakapan Komunikasi Interpersonal Keluarga Kristen Memasuki Era 4.0." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 2019): 72–82.
<https://doi.org/10.34307/b.v2i1.84>.
- Siagian, Fredy. "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21." *Syntax Literate* 1, no. Desember (2016): 1–13.
- Silalahi, Haposan. "Bermisi Dalam Aksi." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 2020.
<https://doi.org/10.51828/td.v10i1.32>.
- Situmorang, Rolandi H. "Teologi Komunikasi: Teologi Komunikasi Lintas Budaya Mata Kuliah Coll. Theologicum." *Action Research Literate* 7, no. 11 (2023): 210–15.
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2018.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>.
- Supit, Deni Fery, Mega Sinta Wulus, Jeany Runtuwene, Rosita Y. Pungus, Wihelmina Polii, and Paulus Pinontoan Tirajoh. "Misi Kristen Dan Problem Karakter Generasi Muda." *Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 2021.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Menuju Misi Kristen Yang Mengedepankan Dialog Antariman." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 73–85.
- Tanhidy, Jamin. "Teologi Misi Bagi Gerakan Misi Dan Komunikasi Kristen Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2021.
<https://doi.org/10.46445/jtki.v2i1.377>.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini 2*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- . *Penginjilan Masa Kini Jilid 1*. Malang: gandum mas, 2004.
- . *Teologi Kontekstualisasi (Suatu Pengantar)*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, and Sari Saptorini. "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022): 55–69.